

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian.**

Objek penelitian yang digunakan yaitu semua perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

#### **B. Jenis Data.**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersumber dari data base Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang dikumpulkan adalah data prospektus perusahaan yang dipublikasikan dan data harga saham pada penutupan hari pertama di pasar sekunder.

#### **C. Teknik Pengambilan Sample.**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Singgih, 2001 dalam Widarjo dkk., 2010). Kriteria perusahaan yang dipakai sebagai sampel penelitian ini adalah:

1. Seluruh saham yang ditawarkan kepada publik merupakan saham perdana.

2. Perusahaan yang sebagian sahamnya masih dipertahankan oleh pemilik lama perusahaan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode atau catatan laporan tertulis dari peristiwa yang telah lalu yang didapat dari perusahaan yang terkait, selanjutnya dilakukan dengan cara menyalin data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan atau kutipan langsung dari berbagai sumber.

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.**

##### **1. Variabel Independen.**

- a. Kepemilikan saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama (*OR*).

Dalam penelitian ini proporsi kepemilikan saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama (*OR*) diukur dengan menggunakan persentase antara penyertaan saham pemilik lama dengan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO. Pengukuran variabel ini sesuai dengan penelitian Widarjo dkk. (2010).

- b. Reputasi auditor (*AUDIT*).

Dalam penelitian ini reputasi auditor merupakan variabel dummy yang diukur berdasarkan reputasi kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan. Dalam penelitian ini KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* diberi angka 1, dan 0 untuk yang lain. Pengukuran variabel ini berdasarkan pada penelitian Widarjo dkk. (2010). Berikut daftar KAP yang berkategori *big four*:

**TABEL 3.1.**  
Daftar KAP *Big Four* dan Afiliasinya di Indonesia

<i>The Big Four</i>	Afiliasi di Indonesia
Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)	KAP Osman Ramli Satrio & Rekan, Osman Bing Satrio & Rekan
Ernst & Young (EY)	KAP Prasetio, Sarwoko, & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja
Kynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	KAP Siddharta & Widjaja
Pricewaterhouse Cooper (PWC)	KAP Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena, & Rekan

Sumber: Tampubolon (2010)

c. Laba Perusahaan (ROA).

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas diproksi dengan Return On Asset (ROA). ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atau seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan (Munawir, 2002 dalam Sudarma, 2010).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

d. *Underpricing* (IR).

Variabel *underpricing* dihitung dengan menggunakan *initial return* dengan menghitung selisih antara harga penawaran umum perdana dengan harga jual di pasar sekunder pada penutupan hari pertama. Menurut Yolana dan Martani (2005) dalam Hasibuan (2010), *initial return* dapat dihitung dengan:

$$\text{Initial Return} = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Closing Price* adalah harga penutupan saham pada hari pertama di bursa efek.

*Offering Price* adalah harga yang ditawarkan oleh emiten saat penjualan perdana di pasar primer.

## 2. Variabel Dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yaitu nilai pasar perusahaan pada hari pertama di pasar sekunder (*initial market value*). Nilai rupiah dari variabel ini diperoleh dengan mengalikan jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan harga penutupan per lembar saham pada hari pertama pasar sekunder (Hartono, 2006). Berdasarkan penelitian Hughes (1992) serta Keasey dan Short (1997) dalam Widarjo dkk. (2010) untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi maka variabel nilai perusahaan ditransformasikan kedalam logaritma natural.

Nilai Perusahaan = Jumlah saham yang disetor penuh setelah penawaran umum perdana x *Closing Price*

## 3. Variabel Moderasi.

### a. Kepemilikan Manajerial (MG).

Dalam penelitian ini, kepemilikan saham oleh manajer merupakan variabel *dummy*. Angka 1 adalah manajer memiliki saham pada

perusahaan yang dipimpinnya dan angka 0 adalah manajer tidak memiliki saham pada perusahaan yang dipimpinnya.

b. Kepemilikan Institusional (INST).

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari jumlah saham yang beredar.

## F. Metode Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif memberikan informasi atau penjelasan mengenai nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi dari sampel penelitian. Penelitian ini menganalisis pengaruh *ownership retention*, reputasi auditor, laba perusahaan dan *underpricing* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel pemoderasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik.

Berdasarkan Ghozali (2006) pengujian asumsi klasik digunakan untuk menentukan alat statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Model regresi dalam penelitian ini signifikan apabila model tersebut memenuhi asumsi klasik regresi. Asumsi dasar klasik regresi terdiri dari, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variable independen, variable dependen atau keduanya

berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *kolmogorov Smirnov*  $> 0.05$  (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat nilai *tolerance* atau VIF. Dikatakan tidak mengandung multikolinieritas, apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0.10$  (Ghozali, 2006).

c. Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda  $t$  dengan perioda  $t-1$  pada persamaan regresi linier. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan Uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2006). Penarikan kesimpulan apakah terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah jika  $d_u \leq DW_{hitung} \leq 4 - d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan

absolut adalah nilai mutlaknya. Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heteroskedastisitas (Setyadharna, 2010). Uji glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2 \cdot X_2 + v$$

Dimana:

$|e|$  = Nilai absolute dari residual yang dihasilkan dari regresi model

$X_2$  = Variabel penjelas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai sig diatas ( $\alpha$ ) 0.05 maka disebut datanya homoskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila nilai sig dibawah ( $\alpha$ ) 0.05 maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

### G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini, dimulai dari hipotesis 1 sampai dengan 6 menggunakan uji regresi linier berganda dan regresi moderasian dengan model regresi yang juga digunakan oleh Widarjo dkk. (2010) sebagai berikut:

Model regresi linier berganda pengujian hipotesis 1, 2, 3 dan 4.

$$\text{LnV} = \beta_0 + \beta_1\text{OR} + \beta_2\text{AUDIT} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{IR} + e$$

Model regresi moderasian dengan uji residual untuk pengujian hipotesis 5 dan hipotesis 6.

$$\text{MG} = \beta_0 + \beta_1\text{OR} + e$$

$$e = \beta_0 + \beta_1\text{LnV}$$

$$\text{INST} = \beta_0 + \beta_1 \text{OR} + e$$

$$e = \beta_0 + \beta_1 \text{LnV}$$

Keterangan :

LnV = Logaritma natural nilai pasar saham setelah penawaran perdana.

OR = Proporsi saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama.

AUDIT = Reputasi auditor.

MG = Kepemilikan manajerial.

INST = Kepemilikan institusional.

e = Disturbance.

#### 1. Uji nilai T (Uji Individual).

Pengujian ini ditujukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan sebagai berikut, hipotesis diterima jika:

- a. Nilai Sig < alpha 0.05.
- b. Koefisien regresi searah dengan hipotesis.

#### 2. Uji nilai F (Uji Serentak).

Uji signifikansi nilai F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah jika *p-value* (sig) < ( $\alpha$ ) 0,05 maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).



### 3. Uji Residual.

Uji residual bertujuan untuk menguji variabel pemoderasi dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis residual ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linier antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi. Suatu variabel dikatakan sebagai variabel pemoderasi jika nilai  $\text{sig} < (\alpha) 0.05$ , dan koefisien regresi bertanda negatif (Ghozali, 2006).

### 4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).